

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan

Pada penjelasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur. Peneliti berperan sebagai pelaksana dan guru kelas IV sebagai kolaborator.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus yang terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan yang dilakukan berfokus pada kegiatan menulis eksposisi. Pelaksanaan setiap siklus melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah intervensi tindakan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum dilakukan penelitian pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur, disusun perencanaan terlebih dahulu. Adapun perencanaan tindakan penelitian diantaranya: 1) Merencanakan proses pembelajaran, 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual dengan KD 4.2. Menulis

petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu, 3) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 4) Menyusun lembar kerja siswa, 5) menyusun instrumen tes keterampilan menulis eksposisi, 6) menyusun instrumen pengamatan guru dan siswa pada penerapan pendekatan kontekstual, 7) menyiapkan media dan alat peraga, 8) mempersiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 November 2016 pada pukul 13.10 – 14.20 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam kedua ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Kemudian guru bertanya apakah semua siswa telah berada di dalam kelas. Guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru mempersiapkan kondisi siswa untuk fokus belajar dengan mengajak siswa untuk memperhatikan guru. Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran

Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan pertama ini guru menerapkan tiga langkah pendekatan kontekstual yaitu, konstruktivisme, bertanya, dan pemodelan.

B. Kegiatan Inti

1. Tujuan pembelajaran: Dengan metode bertanya jawab siswa dapat mengungkapkan pengalaman membuat sesuatu dengan percaya diri.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah konstruktivisme yaitu, guru menanyakan kepada siswa perihal pengalamannya membuat sesuatu atau membuat makanan. Siswa yang pernah membuat makanan dengan membantu ibunya langsung mengacungkan tangannya. “Saya pernah bu,” jawab Januari Ambar Tirta. Guru memperkenalkan Januari untuk maju ke depan kelas menceritakan pengalamannya dalam membuat sesuatu, yaitu membuat pastel. Januari menjelaskan cara membuat pastel yaitu dengan mencampurkan terigu, telur dan air ke baskom lalu dibuat adonan. Setelah jadi adonan, Januari menipiskan adonannya dengan alat. Setelah itu isi dengan wortel dan bihun. Lalu di tutup dan di putar-putar atasnya, lalu di goreng. Rasanya enak. Guru mengapresiasi keberanian Januari dengan memberi tepuk tangan oleh seluruh siswa.



Gambar 2.

Siswa sedang menjelaskan pengalamannya membuat makanan

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan media video siswa dapat mengidentifikasi cara membuat es krim dengan benar.

Kegiatan dilanjutkan guru dengan memutar video yang menayangkan cara membuat es krim. Sebelum video di putar guru menanyakan kepada siswa, apakah ada yang pernah membuat es krim? Siswa beramai-ramai menjawab, “tidak pernah, Bu.” Guru langsung memutar video cara membuat es krim dan siswa menyaksikan dengan penuh konsentrasi.



Gambar 3.

Siswa sedang menonton video cara membuat es krim

Setelah video selesai di putar guru melanjutkan langkah pendekatan kontekstual yaitu bertanya dengan menanyakan kembali perihal bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk membuat es krim yang telah siswa lihat. Ahmad Sirodjudin mengacungkan tangannya untuk menjelaskan kembali bahan-bahan untuk membuat es krim yang telah dilihat dalam video. “Bahan-bahan membuat es krim adalah baskom, es batu, garam, kaleng, palu, dan susu ultra rasa strawberry,” jawab Ahmad Sirodjudin. Guru mengapresiasi keberanian Ahmad dengan memberikan pujian. Lalu guru menanyakan kembali perihal bagaimana cara membuat es krim. Terlihat siswa hanya diam tidak berani menjawab. Guru melihat Siti Jahra yang sepertinya ingin menjawab. Guru menunjuk Siti Jahra untuk menjelaskan kembali cara membuat es krim. Siti jahra pun maju ke depan kelas dan menjelaskan cara membuat es krim. “Cara membuatnya adalah hancurkan es batu dengan palu. Tuang susu ultra ke dalam kaleng. Lalu masukkan kaleng ke baskom yang di isi es batu dan garam. Lalu goyangkan sampai esnya beku. Jadi deh es krimnya, ” jawab Siti Jahra. Guru mengapresiasi keberanian Siti Jahra dengan kata pujian kata ‘bagus’.



Gambar 4.

Siswa sedang menjelaskan bahan-bahan dan cara membuat es krim

Sebelum melanjutkan pada langkah pemodelan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Davina Adhani mengajukan pertanyaan, “Bu, bisa tidak susunya diganti pakai susu kental manis?” tanya Davina. Guru menjawab pertanyaan Davina, “Bisa, tapi susu kental manisnya diberi air dulu sebelum di kocok.” Guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Hafizkha Gilang mengajukan pertanyaan, “Bu, aku tidak punya kaleng. Bisa tidak kalau pakai gelas?” tanya Hafizkha. Guru menjawab pertanyaan Hafizkha, “Bisa, tapi gelas yang bahannya alumunium bukan plastik.” Guru mengapresiasi keberanian siswa dengan pujian kata ‘bagus’.



Gambar 5.

Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti

3. Tujuan Pembelajaran: Dengan media contoh tulisan eksposisi siswa dapat membaca tulisan eksposisi dengan percaya diri.

Guru melanjutkan langkah pendekatan kontekstual yaitu pemodelan. Guru menjelaskan kerangka tulisan eksposisi dengan media PowerPoint. Guru menjelaskan bahwa dalam tulisan eksposisi terdapat tiga paragraf yaitu paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup yang isinya memaparkan atau menjelaskan cara membuat sesuatu berdasarkan fakta/data yang diperoleh. Guru juga menjelaskan dalam menulis eksposisi haruslah memperhatikan tanda baca, penulisan kata, dan huruf besar yang benar. Siswa memperhatikan dengan penuh konsentrasi. Setelah guru menjelaskan kerangka tulisan eksposisi, guru membuat kelompok secara berhadapan untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kerangka tulisan eksposisi.



Gambar 6.

Guru sedang menjelaskan kerangka karangan eksposisi



Gambar 7.

Siswa bersiap untuk membuat kelompok sementara

4. Tujuan Pembelajaran: Dengan media contoh tulisan eksposisi siswa dapat mengidentifikasi kerangka tulisan eksposisi dengan benar.

Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu siswa dihadapkan pada sebuah tulisan eksposisi. Siswa membaca tulisan tersebut dan menghitung jumlah kosa kata, jumlah kalimat, dan menandai (paragraf pembuka, paragraf isi dan paragraf penutup) pada tulisan eksposisi tersebut. Siswa mendiskusikan pekerjaannya dan menanyakan hal belum dimengerti

kepada guru. Guru mengamati keaktifan siswa dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan kembali ke tempat duduk semula.



Gambar 8.

Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas



Gambar 9.

Guru membimbing dan mengamati siswa

C. Kegiatan Akhir

Pembelajaran untuk pertemuan pertama pada siklus pertama telah berakhir. Sebelum mengakhiri pembelajaran dan siswa bersiap untuk beristirahat, guru menjelaskan bahwa hari selasa akan mengadakan

percobaan membuat es krim. Siswa dengan senangnya beramai-ramai berteriak 'hore'. Siswa ditugaskan untuk membawa bahan-bahan untuk membuat es krim. Siswa berdiskusi dalam membagikan tugas membawa alat dan bahan untuk membuat es krim esok hari. Pembelajaran pun usai dengan ditandai oleh bel istirahat yaitu tepat pukul 14.25 WIB. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas bersama siswa.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2016 pada pukul 12.00 – 13.10 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam pertama ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Kemudian guru bersama siswa berdoa. Setelah berdoa guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru menanyakan perihal bahan-bahan yang dibawa oleh siswa. Siswa menjawab, “sudah membawa, Bu.” Mereka mengangkat bahan-bahan yang telah mereka bawa. Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua ini guru menerapkan dua langkah pendekatan kontekstual yaitu, menemukan dan masyarakat belajar.



Gambar 10.

Guru dan siswa berdoa



Gambar 11.

Guru melihat kesiapan bahan-bahan yang dibawa siswa

B. Kegiatan Inti

Setelah guru melihat kesiapan bahan-bahan siswa guru masuk pada tahap masyarakat belajar yaitu, mengondisikan siswa dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari lima orang. Setelah guru membagikan kelompok, siswa duduk bersama kelompoknya. Guru menjelaskan aturan dalam membuat es krim. Sebelum menuju ke perpustakaan untuk membuat es krim, siswa diberikan lembar kerja setiap

kelompok untuk menuliskan hasil percobaan membuat es krim. Setelah siap semua siswa berjalan menuju perpustakaan dengan membawa bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 12.

Guru menjelaskan aturan dalam membuat es krim



Gambar 13.

Guru membagikan lembar percobaan membuat es krim

1. Tujuan Pembelajaran: Dengan media bahan makanan yang dibawa siswa dapat menemukan data/fakta cara membuat es krim dengan benar.

Pada percobaan membuat es krim, guru masuk pada tahap menemukan. Pada tahap menemukan ini siswa melakukan percobaan dan menemukan data/fakta berdasarkan hasil percobaan. Data/fakta yang

mereka temukan di tulis pada lembar kerja percobaan yang diisi secara berkelompok. Pengisian lembar kerja tersebut dilakukan di kelas setelah percobaan selesai dilaksanakan. Siswa berjalan ke perpustakaan untuk melakukan percobaan membuat es krim. Setelah tiba di perpustakaan siswa langsung duduk melingkar susai gabungan kelompoknya. Siswa meletakkan bahan-bahan membuat es krim di depan mereka. Setelah guru memerintahkan siswa untuk memulai membuat es krim, siswa bergegas membuat es krim bekerja sama dengan kelompoknya. Guru hanya membimbing, mengamati keaktifan siswa, dan mengawasi siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kolaborator yaitu guru kelas IV juga mengamati jalannya pembelajaran ini termasuk saat percobaan. Waktu yang diberikan adalah 20 menit.



Gambar 14.

Guru mengondisikan siswa sebelum memulai membuat es krim



Gambar 15.

Siswa saat melakukan percobaan membuat es krim



Gambar 16.

Guru membimbing dan mengamati siswa dalam percobaan membuat es krim



Gambar 17.

Jadilah es krim yang dibuat oleh siswa



Gambar 18.

Kolaborator mengamati jalannya pembelajaran

Waktu untuk membuat es krim telah usai. Siswa bergegas ke kelas dengan membereskan seluruh kotoran yang ada di perpustakaan. Guru memberikan perintah kepada siswa yang piket untuk membersihkan lantai yang kotor karena tumpahan susu. Siswa yang tidak berkepentingan langsung masuk ke dalam kelas dan mengerjakan lembar kerja percobaan secara berkelompok.



Gambar 19.

Siswa membersihkan perpustakaan



Gambar 20.

Siswa mengerjakan lembar kerja percobaan secara berkelompok

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan data/fakta hasil percobaan membuat es krim siswa dapat menuliskan tulisan eksposisi dengan rapih.

Setelah siswa telah selesai mengerjakan tugas kelompok dan mengumpulkannya, guru langsung mengkondisikan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa diberikan tugas kembali oleh guru yaitu, menuliskan tulisan eksposisi secara individu. Tulisan eksposisi yang mereka tulis adalah kegiatan mereka yang dilakukan pada hari ini hingga saat melakukan percobaan membuat es krim. Guru tak lupa mengingatkan kembali kerangka tulisan eksposisi dan tanda baca, huruf besar serta penulisan kata yang tepat sesuai data/fakta yang ditemukan dalam pembelajaran hari ini yaitu, membuat es krim. Waktu yang diberikan untuk membuat tulisan eksposisi adalah 30 menit. Setelah dibagikan instrumen tes menulis eksposisi siswa langsung mengerjakannya.



Gambar 21.

Guru menjelaskan cara menulis eksposisi



Gambar 22.

Siswa mengerjakan tulisan eksposisi secara individu

C. Kegiatan Akhir

Setelah selesai mengerjakan tulisan eksposisi siswa mengumpulkan kepada guru. Waktu telah menunjukkan pukul 13.20 dan guru bersiap untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan guru selesai dalam pembelajaran hari ini. Setelah selesai guru melakukan penilaian kepada tulisan eksposisi siswa.

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal

Pertemuan ketiga pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 24 November 2016 pada pukul 15.45 – 16.20 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam terakhir ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Kemudian guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru menanyakan perihal kesenangan siswa terhadap percobaan dalam membuat es krim. Siswa menjawab, “senang sekali, Bu.” Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan ketiga ini guru menerapkan dua langkah pendekatan kontekstual yaitu, refleksi dan penilaian autentik.

B. Kegiatan Inti

1. Tujuan Pembelajaran: Dengan hasil tulisan eksposisi siswa dapat merefleksi diri dengan percaya diri.

Guru mulai memasuki tahap refleksi yaitu, membagikan nilai tulisan eksposisi yang telah mereka kerjakan hari Selasa lalu. Nilai yang didapat siswa beragam pada siklus I ini, sebelas siswa lulus atau mendapat nilai ≥ 70 , dan sembilan siswa tidak lulus atau mendapat nilai < 70 . Setelah siswa

mendapatkan nilainya guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan selama tiga pertemuan ini. Guru menanyakan perihal bagian apa yang sulit saat menuliskan tulisan eksposisi. Beberapa siswa menunjuk tangannya, namun guru memilih Zahra alfarida. Zahra mengatakan bahwa, “saya masih bingung Bu bagaimana cara menulisnya.” Lalu guru menjelaskan, “kamu tidak usah bingung Zahra. Kamu hanya menuliskan kegiatan yang kamu lakukan dari awal masuk hingga Ibu selesai mengajar.” Lalu Raka Juni mengacungkan tangan. Raka mengatakan bahwa, “saya gerogi Bu, karena kakak yang itu foto terus.” Lalu guru menjelaskan, “kamu seharusnya fokus pada pembelajaran dan pada bu guru. Jangan fokus pada orang lain, sehingga tidak gerogi.”



Gambar 23.

Guru membagikan hasil tulisan eksposisi siswa



Gambar 24.

Siswa menunjuk tangan untuk mengungkapkan kesulitannya dalam menulis eksposisi



Gambar 25.

Siswa mengungkapkan kesulitannya dalam menulis eksposisi

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan media karton siswa dapat menempelkan hasil tulisan eksposisi yang sudah dihias dengan rapih.

Setelah melakukan refleksi guru mulai menugaskan siswa untuk menghias hasil tulisannya dengan kertas origami dan di tempel pada karton. Setelah selesai karton itu di tempel di dinding kelas IV. Lalu waktu telah menunjukkan pukul 16.30 dan waktunya untuk pulang. Guru merangkum

pembelajaran selama siklus I. Guru mengondisikan kelas untuk pulang. sebelum itu siswa berdoa.

C. Kegiatan Akhir

Setelah siswa pulang guru melakukan penilaian autentik yaitu menggabungkan seluruh nilai yang didapat selama satu siklus, yaitu nilai tugas kerangka tulisan eksposisi, lembar kerja percobaan membuat es krim berkelompok, menulis individu tulisan eksposisi, dan menghias tulisan eksposisi. Seluruh data di analisis untuk ditemukan kekurangan dan kelebihan dan melanjutkan pada siklus II.



Gambar 26.

Siswa menghias dan menempelkan tulisan di karton



Gambar 27.

Siswa bersiap untuk pulang dan berdoa



Gambar 28.

Guru melakukan penilaian sebenarnya

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dan juga *observer*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui observasi, dapat diketahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan kedua siklus I, diperoleh data hasil tes keterampilan menulis eksposisi yang diperiksa oleh peneliti (terlampir) dengan skor pencapaian minimal 70. Persentase keterampilan menulis eksposisi yang telah memenuhi dan belum memenuhi skor adalah sebagai berikut:

Tabel 9.**Data Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Ekposisi Siswa Siklus I**

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Target (%)
1.	≥ 70	11	55%	75%
2.	< 70	9	45%	25%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hanya 11 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 dan 9 siswa yang mendapat nilai < 70 . Berikut adalah rincian siswa yang mendapat nilai ≥ 70 . Siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 3 siswa. Siswa yang mendapat nilai 75-85 sebanyak 7 siswa dan sebanyak 1 siswa mendapatkan nilai 90. Berikut adalah rincian siswa yang mendapat nilai < 70 . Siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai 55-65 sebanyak 7 orang. Jika dipersentasekan maka hanya 55% dari 20 siswa yang memenuhi nilai ≥ 70 , sedangkan indikator keberhasilan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75% dari jumlah siswa. oleh karena itu, siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena persentase yang diperoleh masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Peneliti dan guru juga mengamati dan menghitung aktivitas guru dengan aktivitas siswa sesuai rubrik yang dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Data ini

diperoleh dengan mengisi instrumen pengamatan dan membuat catatan lapangan (terlampir). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 83% dan dalam aktivitas siswa 78%. Sedangkan rata-rata aktivitas guru dan siswa adalah 80,5%. Indikator keberhasilan pemantau tindakan ini adalah 85%. Dalam hal ini pemantau tindakan pendekatan kontekstual pada siklus I ini juga dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil tes keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil. Peneliti harus melanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil tes keterampilan menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada siklus II diharapkan peneliti dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi menggunakan pendekatan kontekstual sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator melakukan refleksi dengan tujuan menganalisis ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya indikator pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis eksposisi. Melalui kegiatan ini diperoleh beberapa temuan terkait aspek penilaian menulis eksposisi dan juga aspek-aspek terkait proses

pembelajaran. Berikut beberapa temuan terkait aspek penilaian menulis eksposisi pada siklus I:

Tabel 10.

**Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Eksposisi
selama Siklus I**

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi gagasan yang dikembangkan sesuai konteks	Siswa sudah cukup bagus dalam aspek ini, terbukti sebanyak 12 siswa memperoleh skor maksimal yaitu 4, dan 8 siswa hanya memperoleh skor 2.	Meskipun siswa yang sudah memperoleh skor maksimal sudah hampir setengah dari jumlah siswa, peneliti perlu memberikan penjelasan lebih mengenai isi gagasan yang harus sesuai dengan data/fakta yang mereka peroleh agar pada siklus II siswa yang mendapat skor maksimal meningkat.

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
2.	Organisasi isi sesuai konteks.	Siswa juga sudah cukup bagus dalam aspek ini. Terlihat bahwa sebanyak 11 siswa sudah mampu membuat 1 paragraf pembuka, 2 paragraf isi, dan 1 paragraf penutup sehingga mendapatkan skor maksimal, yaitu 4. Sedangkan ada 7 siswa yang belum mampu membuat seluruh kerangka tulisan eksposisi. Siswa hanya mampu membuat 1 paragraf pembuka dengan 2 paragraf isi/ 1 paragraf penutup dengan 2 paragraf isi sehingga hanya mendapat skor 2. Dan ada 2 siswa yang mendapatkan	Meskipun siswa yang sudah memperoleh skor maksimal sudah hampir setengah dari jumlah siswa, peneliti perlu memberikan penjelasan lebih mengenai kerangka tulisan eksposisi agar pada siklus II siswa yang mendapat skor maksimal meningkat.

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		skor 1, karena siswa ini hanya menuliskan 1 paragraf.	
3.	Kosa kata sesuai konteks	Pada aspek ini siswa sudah mampu menuliskan banyak kata yang sesuai dengan konteks. Terbukti sebanyak 12 siswa sudah mampu menuliskan 91-120 kosa kata. Terdapat juga 7 siswa yang mampu menuliskan 61-90 kosa kata. Namun ada 1 siswa yang hanya mampu menuliskan 31-60 kosa kata dalam tulisan eksposisi.	Meskipun siswa yang sudah mampu menuliskan kosa kata yang banyak hampir setengah dari jumlah siswa, peneliti harus meningkatkan kosa kata yang harus dimengerti siswa dan harus dituliskan siswa agar pada siklus II siswa yang mendapat skor maksimal meningkat.
4.	Struktur kalimat sesuai konteks	Pada aspek ini siswa masih belum bisa menuliskan kalimat dengan	Pada aspek ini peneliti harus lebih mengingatkan siswa

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		struktur penulisan Bahasa Indonesia yang baku yaitu, SPOK/SP/SPK. Siswa masih lupa untuk menuliskan subjek pada awal kalimat. Sehingga sebanyak 18 siswa hanya mampu mendapatkan skor 1 yaitu, dapat menuliskan 1-4 kalimat dengan struktur baku. Sedangkan sebanyak 2 siswa sudah mampu untuk menuliskan 5-8 kalimat dengan struktur baku, yaitu mendapat skor 2.	untuk selalu menulis subjek sebelum memulai menulis satu kalimat. Agar pada siklus II nanti penulisan kalimat siswa bisa sesuai dengan struktur kalimat baku Bahasa Indonesia bisa meningkat.
5.	Ejaan sesuai konteks	Pada aspek ini siswa masih lupa untuk menggunakan tanda baca titik dan koma di setiap	Pada aspek ini peneliti harus mengingatkan kepada siswa untuk tidak lupa menuliskan

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		kalimatnya. Penggunaan huruf besar pada awal kalimat juga seringkali lupa ditulis siswa. Sehingga hanya sebanyak 3 siswa yang mampu memiliki 1-10 kesalahan dalam tulisannya. Lalu sebanyak 11 siswa yang memiliki 11-20 kesalahan dalam tulisannya. Serta hanya 6 siswa yang memiliki banyak kesalahan yaitu 21-30 kesalahan dalam tulisannya.	tanda baca titik di setiap akhir kalimat, menggunakan huruf besar di setiap awal kalimat, dan dengan benar menuliskan kata missal kata hubung (dan, lalu)

Selain kelebihan dan kekurangan yang didapat berdasarkan aspek keterampilan menulis eksposisi, peneliti juga menemukan kekurangan dalam proses pembelajaran seperti: 1) Siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar, hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa malas mengikuti

pembelajaran. Beberapa siswa lebih sering mengobrol dengan temannya atau sibuk mengganggu temannya. 2) Siswa kurang memperhatikan powerpoint tentang kerangka tulisan eksposisi. Padahal model tulisan eksposisi tersebut terdapat contoh paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, struktur kalimat, penggunaan kosa kata, dan ejaan tanda baca yang benar. Akibatnya saat menulis eksposisi siswa menjadi bingung dan kurang maksimal dalam menulis. 3) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok maupun saat melakukan percobaan. 4) Masih banyak siswa yang belum memahami struktur kalimat baku Bahasa Indonesia yang benar dan ejaan serta tanda baca. 5) Ketika kegiatan pengamatan dilakukan, masih banyak siswa yang bercanda. 6) Siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pengalamannya dalam membuat sesuatu dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi saat menulis eksposisi. 7) Siswa masih belum mampu menggunakan waktu yang diberikan guru untuk kerja kelompok dan melakukan percobaan dengan baik. Siswa sering bercanda dan tidak fokus sehingga banyak waktu terbuang.

Setelah ditemukannya kekurangan pada siklus I, peneliti bersama *observer* melakukan refleksi terhadap temuan tersebut. Pada tahap ini dilakukan pembahasan tindak lanjut yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan hasil penelitian dan hasil pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

aspek-aspek yang telah dilakukan namun belum memperoleh hasil yang diharapkan sehingga peneliti nantinya memiliki gambaran tentang tindakan yang harus dilakukan pada siklus II.

Selanjutnya, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan temuan-temuan di atas meliputi beberapa hal, yaitu: 1) Menekankan kepada siswa untuk memperhatikan lembar contoh tulisan eksposisi dan kerangka tulisan eksposisi. 2) Menjelaskan pentingnya kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Guru dapat melakukan bimbingan kepada kelompok yang anggotanya kurang bekerja sama. 3) Guru menjelaskan secara perlahan tentang penggunaan ejaan, tanda baca, serta penulisan huruf besar yang benar saat menuliskan tulisan eksposisi. 4) Guru menjelaskan secara perlahan tentang struktur kalimat baku Bahasa Indonesia. 5) Memberikan motivasi kepada siswa untuk berani tampil mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan *observer*, maka peneliti dan *observer* sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Diharapkan pada siklus II keterampilan menulis eksposisi siswa melalui pendekatan kontekstual dapat meningkat.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II ini dipersiapkan seluruh perencanaan yang akan dilakukan pada tahap tindakan. Pada tahap perencanaan ini semua persiapan disempurnakan. Adapun perencanaan tindakan penelitian diantaranya: 1) Merencanakan proses pembelajaran, 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual dengan KD 4.2. Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu, 3) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 4) Menyusun lembar kerja siswa, 5) menyusun instrumen tes keterampilan menulis eksposisi, 6) menyusun instrumen pengamatan guru dan siswa pada penerapan pendekatan kontekstual, 7) menyiapkan media dan alat peraga, 8) mempersiapkan alat dokumentasi dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dilaksanakan pada pembelajaran. Adapun proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2016 pada pukul 13.10 – 14.20 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam kedua ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Kemudian guru bertanya apakah semua siswa telah berada di dalam kelas. Guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru mempersiapkan kondisi siswa untuk fokus belajar dengan mengajak siswa untuk memperhatikan guru. Sebelumnya guru merubah tempat duduk siswa menjadi bentuk U. Dalam pembelajaran kali ini LCD kelas mengalami kerusakan sehingga guru hanya menggunakan laptop. Siswa tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan pertama ini guru menerapkan tiga langkah pendekatan kontekstual yaitu, konstruktivisme, bertanya, dan pemodelan.

B. Kegiatan Inti

- 1. Tujuan Pembelajaran: Dengan metode bertanya jawab siswa dapat mengungkapkan pengalaman dalam membuat sesuatu dengan percaya diri.**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan langkah konstruktivisme yaitu, guru menanyakan kepada siswa perihal pengalamannya dalam membuat sesuatu. Naufaliant Tasaufi berdiri dan menjelaskan pengalamannya membuat pisang goreng. Naufaliant menjelaskan bahwa, “aku membantu ibuku membuat pisang goreng. Alat dan bahannya: pisang, terigu, gula, dan air. Cara membuatnya: tuangkan terigu dengan air, aduk-aduk. Lalu masukkan pisang yang telah dipotong-potong. Lalu goreng.” Guru mengapresiasi pernyataan Naufalian dengan kata pujian ‘bagus.’



Gambar 29.

Siswa menjelaskan pengalamannya dalam membuat sesuatu

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan media video siswa dapat mengidentifikasi cara membuat bola-bola coklat dengan benar.

Kegiatan dilanjutkan guru dengan memutar video yang menayangkan cara membuat bola-bola coklat. Sebelum video di putar guru menanyakan kepada siswa, apakah ada yang pernah membuat bola-bola coklat? Siswa beramai-ramai menjawab, “tidak pernah, Bu.” Guru langsung memutar video cara membuat bola-bola coklat dan siswa menyaksikan dengan penuh konsentrasi.



Gambar 30.

Siswa sedang menonton video membuat bola-bola coklat

Setelah video selesai di putar guru melanjutkan langkah pendekatan kontekstual yaitu bertanya dengan menanyakan kembali perihal bahan-bahan apa saja yang digunakan untuk membuat bola-bola coklat yang telah siswa lihat. Ahmad Sirodjudin kembali mengacungkan tangannya untuk menjelaskan kembali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat bola-bola coklat. “Bahan-bahan untuk membuat bola-bola coklat adalah biskuit, susu,

baskom, sendok, ulekkan, dan oreo, ” jawab Sirodjudin. Guru mengapresiasi keberanian Ahmad dengan memberikan pujian dengan kata ‘bagus sekali’. Lalu guru menanyakan kembali perihal bagaimana cara membuat bola-bola coklat. Januari Ambar Tirta langsung berdiri untuk menjelaskan cara membuat bola-bola coklat. “Cara membuat bola-bola coklat adalah: hancurkan biskuit dengan oreo dengan ulekkan. Lalu setelah hancur masukkan susu, aduk pakai sendok dan bulat-bulatkan.” jawab Januari. Guru mengapresiasi keberanian Siti Jahra dengan kata pujian kata ‘bagus’.



Gambar 31.

Siswa sedang menjelaskan bahan-bahan dan cara membuat bola-bola coklat

Sebelum melanjutkan pada langkah pemodelan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Hafizkha mengajukan pertanyaan, “Bu, saya tidak suka oreo. Kalau tidak pakai oreo boleh tidak, Bu?” Guru menjawab, “boleh Hafiz, oreo itu hanya untuk pewarna saja biar warnanya hitam. Kalau tidak pakai oreo tidak apa-apa.” Lalu guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya.

Nabila Safitri mengajukan pertanyaan, “Bu, bisa tidak kalau mesis coklatnya aku ganti pakai mesis yang warna-warni?” Guru menjawab, “tentu saja boleh. Mau pakai susu, madu, atau pakai keju itu terserah kalian.” Guru mengapresiasi keberanian kedua siswa dengan pujian kata ‘bagus.’ Dalam hal ini kolaborator selalu mengamati kegiatan guru dalam pembelajaran.



Gambar 32.

Siswa menanyakan hal yang belum dimengerti

3. Tujuan Pembelajaran: Dengan media contoh tulisan eksposisi siswa dapat membaca tulisan eksposisi dengan percaya diri.

Guru melanjutkan langkah pendekatan kontekstual yaitu pemodelan. Sebelum masuk ke pemodelan, guru menjelaskan tentang tanda baca, kosa kata, penggunaan huruf kapital, dan struktur kalimat baku Bahasa Indonesia dengan media PowerPoint. Setelah itu barulah guru menjelaskan kerangka tulisan eksposisi dengan media PowerPoint. Guru menjelaskan bahwa dalam tulisan eksposisi terdapat tiga paragraf yaitu paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup yang isinya memaparkan atau menjelaskan cara

membuat sesuatu berdasarkan fakta/data yang diperoleh. Siswa memperhatikan dengan penuh konsentrasi. Setelah guru menjelaskan kerangka tulisan eksposisi, guru membuat kelompok berdasarkan tempat duduk siswa untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan kerangka tulisan eksposisi.



Gambar 33.

Guru menjelaskan tentang tanda baca, kosa kata, dan struktur kalimat



Gambar 34.

Guru menjelaskan tentang kerangka tulisan eksposisi

4. Tujuan Pembelajaran: Dengan media contoh tulisan eksposisi siswa dapat mengidentifikasi kerangka tulisan eksposisi dengan benar.

Setelah membuat kelompok, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yaitu siswa dihadapkan pada sebuah tulisan eksposisi. Siswa membaca tulisan tersebut dan menghitung jumlah kosa kata, jumlah kalimat, dan menandai (paragraf pembuka, paragraf isi dan paragraf penutup) pada tulisan eksposisi tersebut. Siswa mendiskusikan pekerjaannya dan menanyakan hal belum dimengerti kepada guru. Guru mengamati keaktifan siswa dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai siswa mengumpulkan tugas tersebut dan kembali ke tempat duduk semula.



Gambar 35.

Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas



Gambar 36.

Guru membimbing dan mengamati siswa

C. Kegiatan Akhir

Pembelajaran untuk pertemuan pertama pada siklus II ini telah berakhir. Sebelum mengakhiri pembelajaran dan siswa bersiap untuk beristirahat, guru menjelaskan bahwa hari selasa akan mengadakan percobaan membuat bola-bola coklat. Siswa dengan senangnya beramai-ramai berteriak 'hore'. Siswa ditugaskan untuk membawa bahan-bahan untuk membuat bola-bola coklat. Siswa berdiskusi dalam membagikan tugas membawa alat dan bahan untuk membuat bola-bola coklat esok hari. Pembelajaran pun usai dengan ditandai oleh bel istirahat yaitu tepat pukul 14.20 WIB. Guru mengucapkan salam dan keluar kelas bersama siswa.

Pertemuan Kedua

A. Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 29 November 2016 pada pukul 15.10 – 16.20 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam terakhir ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru menanyakan perihal bahan-bahan yang dibawa oleh siswa. Siswa menjawab, “sudah membawa, Bu.” Mereka mengangkat bahan-bahan yang telah mereka bawa. Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang

berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan kedua ini guru menerapkan dua langkah pendekatan kontekstual yaitu, menemukan dan masyarakat belajar.



Gambar 37.

Guru melihat kesiapan bahan-bahan bawaan siswa

Setelah guru melihat kesiapan bahan-bahan siswa guru masuk pada tahap masyarakat belajar yaitu, mengondisikan siswa dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok yang terdiri dari lima orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan prestasi siswa pada saat mendapat nilai pada siklus I. Setelah guru membagikan kelompok, siswa duduk bersama kelompoknya. Guru menjelaskan aturan dalam membuat bola-bola coklat. Setelah siap semua siswa berjalan menuju perpustakaan dengan membawa bahan-bahan yang telah disiapkan sebelumnya.



Gambar 38.

Guru menjelaskan aturan dalam membuat bola-bola coklat

B. Kegiatan Inti

- 1. Tujuan Pembelajaran: Dengan media bahan makanan yang dibawa siswa dapat menemukan fakta/data cara membuat bola-bola coklat dengan benar.**

Pada percobaan membuat bola-bola coklat, guru masuk pada tahap menemukan. Pada tahap menemukan ini siswa melakukan percobaan dan menemukan data/fakta berdasarkan hasil percobaan. Data/fakta yang mereka temukan di tulis pada lembar kerja percobaan yang diisi secara berkelompok. Pengisian lembar kerja tersebut dilakukan di kelas setelah percobaan selesai dilaksanakan. Siswa berjalan ke perpustakaan untuk melakukan percobaan membuat bola-bola coklat. Setelah tiba di perpustakaan siswa langsung duduk melingkar susai kelompoknya. Siswa meletakkan bahan-bahan membuat bola-bola coklat di depan mereka. Setelah guru memerintahkan siswa untuk memulai membuat bola-bola coklat,

siswa bergegas membuat bola-bola coklat bekerja sama dengan kelompoknya. Guru hanya membimbing, mengamati keaktifan siswa, dan mengawasi siswa agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kolaborator yaitu guru kelas IV juga mengamati jalannya pembelajaran ini termasuk saat percobaan. Waktu yang diberikan adalah 20 menit.



Gambar 39.

Guru mengondisikan siswa sebelum memulai membuat bola-bola coklat



Gambar 40.

Siswa saat melakukan percobaan membuat bola-bola coklat



Gambar 41.

Guru membimbing dan mengamati siswa dalam percobaan



Gambar 42.

Kolaborator mengamati jalannya pembelajaran

Waktu untuk membuat bola-bola coklat telah usai. Siswa bergegas ke kelas dengan membereskan seluruh kotoran yang ada di perpustakaan. Guru memberikan perintah kepada siswa yang piket untuk membersihkan lantai yang kotor karena lantainya sangat lengket. Siswa yang tidak berkepentingan langsung masuk ke dalam kelas dan mengerjakan lembar kerja percobaan secara berkelompok.



Gambar 43.

Siswa membersihkan perpustakaan



Gambar 44.

Siswa mengerjakan lembar kerja percobaan secara berkelompok

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan data/fakta hasil percobaan membuat bola-bola coklat siswa dapat menuliskan tulisan eksposisi dengan rapih.

Setelah siswa telah selesai mengerjakan tugas kelompok dan mengumpulkannya, guru langsung mengkondisikan siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa diberikan tugas kembali oleh guru yaitu, menuliskan tulisan eksposisi secara individu. Tulisan eksposisi yang mereka tulis adalah kegiatan mereka yang dilakukan pada hari ini hingga saat

melakukan percobaan membuat bola-bola coklat. Guru tak lupa mengingatkan kembali kerangka tulisan eksposisi, tanda baca, huruf besar, dan struktur kalimat baku serta penulisan kata yang tepat sesuai data/fakta yang ditemukan dalam pembelajaran hari ini yaitu, membuat bola-bola coklat. Waktu yang diberikan untuk membuat tulisan eksposisi adalah 30 menit. Setelah dibagikan instrumen tes menulis eksposisi siswa langsung mengerjakannya.



Gambar 45.

Siswa mengerjakan tulisan eksposisi secara individu

C. Kegiatan Akhir

Setelah selesai mengerjakan tulisan eksposisi siswa mengumpulkan kepada guru. Waktu telah menunjukkan pukul 16.35 dan guru bersiap untuk mengakhiri pembelajaran. Sebelum pulang siswa berdoa. Guru mengucapkan salam dan guru selesai dalam pembelajaran hari ini. Setelah selesai guru melakukan penilaian kepada tulisan eksposisi siswa.



Gambar 46.

Siswa berdoa dan bersiap untuk pulang

Pertemuan Ketiga

A. Kegiatan Awal

Pertemuan ketiga pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Desember 2016 pada pukul 13.10 – 13.45 WIB. Kegiatan pembelajaran di jam kedua ini diawali oleh guru dengan memberikan salam kepada siswa dengan penuh senyuman. Kemudian guru menanyakan perihal kabar siswa. Siswa beramai-ramai menjawab, “baik, Bu.” Selanjutnya guru bertanya apakah ada siswa yang tidak masuk. Siswa menjawab, “tidak ada, Bu.” Guru menanyakan perihal kesenangan siswa terhadap percobaan dalam membuat bola-bola coklat. Siswa menjawab, “senang sekali, Bu.” Pembelajaran hari ini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada materi menulis eksposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada pertemuan ketiga ini guru menerapkan dua langkah pendekatan kontekstual yaitu, refleksi dan penilaian autentik.

B. Kegiatan Inti

1. Tujuan Pembelajaran: Dengan hasil tulisan eksposisi siswa dapat merefleksi diri dengan percaya diri.

Guru mulai memasuki tahap refleksi yaitu, membagikan nilai tulisan eksposisi yang telah mereka kerjakan hari Selasa lalu. Guru memberitahu kepada siswa bahwa nilai mereka sangat bagus pada siklus II ini. siswa beramai-ramai berteriak, “hore.” Dan mereka langsung maju ke depan untuk mengambil nilai secara rebutan. Guru mengondisikan kelas agar siswa duduk di tempatnya kembali. Nilai yang didapat siswa beragam pada siklus II ini, 16 siswa lulus atau mendapat nilai ≥ 70 , dan empat siswa tidak lulus atau mendapat nilai < 70 . Setelah siswa mendapatkan nilainya guru merefleksi kegiatan yang telah dilakukan selama tiga pertemuan ini. Guru menanyakan bagian-bagian yang sulit dalam menulis eksposisi. Namun tidak ada siswa yang mengacungkan tangannya dan memberi pernyataan.



Gambar 47.

Siswa dibagikan hasil tes menulis eksposisi

2. Tujuan Pembelajaran: Dengan media karton siswa dapat menempelkan hasil tulisan eksposisi yang sudah dihias dengan rapih.

Setelah melakukan refleksi guru mulai menugaskan siswa untuk menghias hasil tulisannya dengan kertas origami dan di tempel pada karton. Setelah selesai karton itu di tempel di dinding kelas IV. Lalu waktu telah menunjukkan pukul 13.55 dan waktunya untuk pelajaran selanjutnya.

C. Kegiatan Akhir

Guru mengondisikan kelas untuk mengucapkan terima kasih kepada kelas IV karena telah membantu guru dalam penelitian. Guru menjelaskan bahwa semoga apa yang telah dipelajari dalam penelitian ini bisa dilakukan di rumah. Setelah keluar ruangan kelas, guru melakukan penilaian autentik yaitu menggabungkan seluruh nilai yang didapat selama satu siklus, yaitu nilai tugas kerangka tulisan eksposisi, lembar kerja percobaan membuat bola-bola coklat berkelompok, menulis individu tulisan eksposisi, dan menghias tulisan eksposisi. Seluruh data di analisis untuk ditemukan kekurangan dan kelebihan pada siklus II.



Gambar 48.

Siswa menghias dan menempelkan tulisan di karton



Gambar 49.

Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa



Gambar 50.

Guru melakukan penilaian sebenarnya

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas selaku *observer*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui observasi, peneliti dan guru kelas dapat mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan tindakan penelitian pada pertemuan kedua siklus II, diperoleh data hasil evaluasi keterampilan menulis eksposisi yang diperiksa oleh peneliti dengan skor menulis 70. Persentase keterampilan menulis eksposisi siswa yang telah memenuhi dan belum memenuhi skor menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 11.

Data Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Ekposisi Siswa Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Pencapaian (%)	Target (%)
1.	≥ 70	16	80%	75%
2.	< 70	4	20%	25%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa 16 siswa telah mencapai nilai ≥ 70 . Hasil tersebut jika dipersentasekan telah mencapai 80%. Sementara 4 siswa belum mencapai nilai < 70 . Indikator keberhasilan yang

ditentukan dalam penelitian ini apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75% dari jumlah siswa. Dapat dikatakan bahwa pencapaian pada siklus II ini sudah mencapai apa yang sudah ditargetkan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II.

Peneliti dan guru kelas juga mengamati dan membandingkan aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai skor rubrik yang ada selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Data ini diperoleh dengan mengisi instrumen pengamatan dan membuat catatan lapangan (terlampir). Hasil pengamatan menunjukkan bahwa persentase keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam aktivitas guru sebesar 92% dan dalam aktivitas siswa sebesar 89%. Dalam hal ini dapat diperoleh rata-rata pengamatan guru dan siswa menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebesar 90,5%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang difokuskan pada keterampilan menulis eksposisi melalui pendekatan kontekstual berhasil dilakukan, karena sudah mencapai apa yang sudah ditargetkan yaitu 85%.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator melakukan refleksi dengan tujuan menganalisis ketercapaian dan faktor penyebab tidak tercapainya indikator pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis eksposisi. Melalui kegiatan ini diperoleh beberapa temuan terkait aspek

penilaian menulis eksposisi dan juga aspek-aspek terkait proses pembelajaran. Berikut beberapa temuan terkait aspek penilaian menulis eksposisi pada siklus II:

Tabel 12.

**Temuan Terkait Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Eksposisi
selama Siklus II**

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
1.	Isi gagasan yang dikembangkan sesuai konteks	Siswa sudah cukup bagus dalam aspek ini, terbukti seluruh siswa telah mendapatkan skor maksimal yaitu 4.	Siswa sudah mampu menuliskan tulisan eksposisi sesuai data/fakta yang siswa dapat pada percobaan siklus II ini. Walaupun sudah meningkat dan sempurna, namun perlu ditingkatkan agar lebih berkembang.
2.	Organisasi isi sesuai konteks.	Siswa juga sudah cukup bagus dalam aspek ini. Terlihat bahwa sebanyak 13 siswa sudah mampu	Siswa sudah mulai paham bentuk susunan kerangka tulisan eksposisi yang terdiri

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		membuat 1 paragraf pembuka, 2 paragraf isi, dan 1 paragraf penutup sehingga mendapatkan skor maksimal, yaitu 4. Ada 1 siswa yang juga mampu menuliskan 1 paragraf pembuka, 1 paragraf isi, dan 1 paragraf penutup. Sedangkan ada 6 siswa yang belum mampu membuat seluruh kerangka tulisan eksposisi. Siswa hanya mampu membuat 1 paragraf pembuka dengan 2 paragraf isi/ 1 paragraf penutup dengan 2 paragraf isi sehingga hanya mendapat skor 2.	dari paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup. Walaupun sudah meningkat diharapkan siswa selalu mengingat dan mencoba membuat tulisan eksposisi agar tidak lupa.

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
3.	Kosa kata sesuai konteks	Pada aspek ini siswa sudah mampu menuliskan banyak kata yang sesuai dengan konteks. Terbukti sebanyak 15 siswa sudah mampu menuliskan 91-120 kosa kata. Hal ini meningkat dari siklus I. Terdapat juga 5 siswa yang mampu menuliskan 61-90 kosa kata.	Meskipun siswa yang sudah mampu menuliskan kosa kata yang banyak hampir Pada aspek ini terlihat sekali pembendaharaan kata yang dimiliki siswa meningkat. Sehingga siswa memiliki banyak kata sesuai konteks yang bisa ditulis pada tulisan eksposisi. Siswa harus memperbanyak pembendaharaan kosa kata agar kualitas bahasa siswa meningkat.
4.	Struktur kalimat sesuai konteks	Pada aspek ini memang sebagian siswa masih belum bisa menuliskan	Pada aspek ini sudah ada peningkatan karena sebelum menulis

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
		kalimat dengan struktur penulisan Bahasa Indonesia yang baku yaitu, SPOK/SP/SPK. Siswa masih lupa untuk menuliskan subjek pada awal kalimat. Sehingga sebanyak 13 siswa hanya mampu mendapatkan skor 1 yaitu, dapat menuliskan 1-4 kalimat dengan struktur baku. Sedangkan sebanyak 5 siswa sudah mampu untuk menuliskan 5-8 kalimat dengan struktur baku, yaitu mendapat skor 2. Dan sebanyak 2 siswa sudah mampu menuliskan 9-12 kalimat dengan struktur baku.	eksposisi peneliti membahas tentang struktur kalimat agar siswa mampu menuliskan kalimat yang sesuai dengan struktur kalimat baku Bahasa Indonesia, yaitu SPOK/SP/SPK. Siswa harus lebih sering belajar struktur kalimat agar pengetahuannya lebih berkembang.

NO.	Aspek	Kelebihan	Kekurangan
5.	Ejaan sesuai konteks	Pada aspek ini siswa masih saja lupa untuk menggunakan tanda baca titik dan koma di setiap kalimatnya. Penggunaan huruf besar pada awal kalimat juga seringkali lupa ditulis siswa. Sehingga hanya sebanyak 3 siswa yang mampu memiliki 1-10 kesalahan dalam tulisannya. Lalu sebanyak 11 siswa yang memiliki 11-20 kesalahan dalam tulisannya. Serta hanya 6 siswa yang memiliki banyak kesalahan yaitu 21-30 kesalahan dalam tulisannya.	Pada aspek ini tidak ada perubahan yang terjadi pada siklus II. Siswa yang mendapatkan skor 4,3, dan 2 pada siklus I sama jumlahnya dengan siklus II. Siswa harus lebih memperhatikan penggunaan tanda baca, pemakaian huruf besar, dan pilihan kata saat menulis.

Sedangkan selama proses pembelajaran ditemukan beberapa temuan yang meliputi: 1) Siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajar, hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa malas mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa lebih sering mengobrol dengan temannya atau sibuk mengganggu temannya. Dalam siklus II siswa lebih antusias. 2) Siswa kurang memperhatikan powerpoint tentang kerangka tulisan eksposisi. Padahal model tulisan eksposisi tersebut terdapat contoh paragraf pembuka, paragraf isi, paragraf penutup, struktur kalimat, penggunaan kosa kata, dan ejaan tanda baca yang benar. Dalam siklus II ini siswa sangat memperhatikan penjelasan peneliti walau LCD kelas sedang rusak. Hasilnya, nilai tulisan eksposisi siswa pada siklus II ini meningkat karena siswa sangat berkonsentrasi. 3) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam diskusi kelompok maupun saat melakukan percobaan. Dalam siklus II ini seluruh siswa sangat aktif dan saling membantu pada saat percobaan maupun menulis hasil percobaan secara berkelompok. 4) Masih banyak siswa yang belum memahami struktur kalimat baku Bahasa Indonesia yang benar dan ejaan serta tanda baca. dalam siklus II ini ada siswa yang mendapatkan skor 3 dalam struktur kalimat. 5) Ketika kegiatan pengamatan dilakukan, masih banyak siswa yang bercanda. Dalam siklus II sudah tidak ada siswa yang bercanda. 6) Siswa masih malu-malu untuk mengungkapkan pengalamannya dalam membuat sesuatu dan mengungkapkan kesulitan yang dihadapi saat

menulis eksposisi. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan pada siklus II ini.

7) Siswa masih belum mampu menggunakan waktu yang diberikan guru untuk kerja kelompok dan melakukan percobaan dengan baik. Siswa sering bercanda dan tidak fokus sehingga banyak waktu terbuang. Dalam siklus II semua mengikuti aturan yang dibuat oleh guru. Guru selalu mengingatkan sisa waktu yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat tepat waktu.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan *observer*, maka peneliti dan *observer* sepakat untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II. Berdasarkan data yang didapat selama penelitian seluruh instrumen penilaian seperti tes keterampilan menulis eksposisi dan pemantau tindakan menggunakan pendekatan kontekstual pun sudah meningkat sesuai target. Oleh karena itu penelitian tidak dilakukan ke siklus selanjutnya.

B. Temuan/Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari pemantau tindakan dan hasil tes menulis. Data pemantau diperoleh dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan hasil tes menulis berupa penilaian keterampilan menulis eksposisi.

Data hasil keterampilan menulis eksposisi siswa diperoleh dari hasil penilaian keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 20 siswa. Kriteria dalam penelitian ini adalah apabila dalam siklus tertentu, persentase jumlah siswa

yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 75%. Berdasarkan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 11 orang. Hal ini berarti 55% dari jumlah siswa telah memenuhi kompetensi. 9 siswa atau 45% siswa lainnya belum mencapai KKM.

Data yang kedua adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen berjumlah 12 untuk aktivitas guru dan 12 untuk aktivitas siswa. secara terperinci, hasil pengamatan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

- a. Pada siklus I, dari 12 indikator yang diamati dari aktivitas guru, terdapat 7 indikator yang mendapatkan skor maksimal yaitu 3. Terdapat 4 indikator yang mendapat skor 2 dan terdapat 1 indikator yang mendapat skor 1. Sehingga persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 83%. Pada siklus II, dari 12 indikator yang diamati dari aktivitas guru, terdapat 9 indikator yang mendapatkan skor maksimal yaitu 3. Terdapat 3 indikator yang mendapat skor 2. Sehingga persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 92%.
- b. Pada siklus I, dari 12 indikator yang diamati dari aktivitas siswa, terdapat 5 indikator yang mendapatkan skor maksimal yaitu 3. Terdapat 6 indikator yang mendapat skor 2 dan terdapat 1 indikator yang mendapat skor 1. Sehingga persentase yang diperoleh pada

siklus I sebesar 78%. Pada siklus II, dari 12 indikator yang diamati dari aktivitas siswa, terdapat 8 indikator yang mendapatkan skor maksimal yaitu 3. Terdapat 4 indikator yang mendapat skor 2. Sehingga persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 89%.

- c. Pada siklus I, persentase rata-rata antara aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebesar 80,5%. Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata sebesar 90,5%.

Data di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan pendekatan kontekstual telah berhasil diterapkan dalam pembelajaran sejak siklus I. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual, yaitu $\geq 85\%$.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

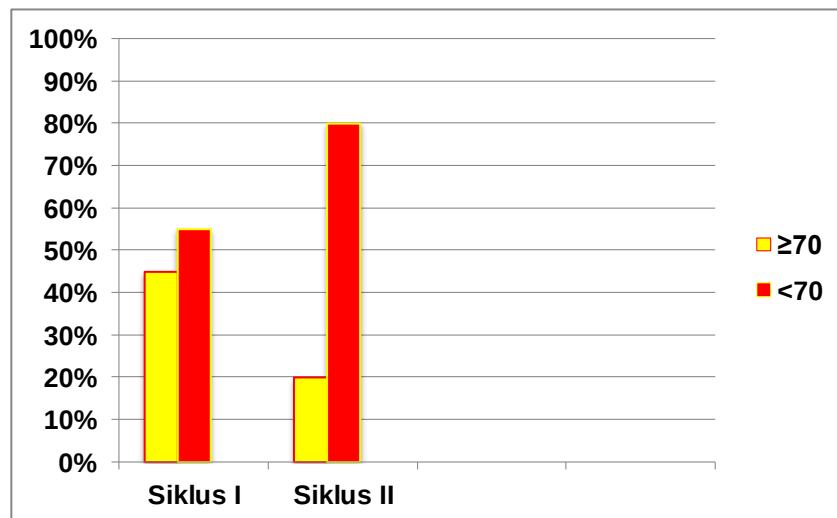
Setelah melakukan penelitian dan melakukan refleksi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus dan memperoleh hasil penelitian. Data-data hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang. Hasil analisis data dapat menunjukkan perubahan yang terjadi setelah pemberian tindakan pada penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data keterampilan menulis eksposisi sebagai berikut:

Tabel 13.

Data Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Eksposisi
Siklus I dan Siklus II

No.	Nilai Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	≥ 70	55%	80%
2.	< 70	45%	20%

Berikut adalah grafik hasil penilaian keterampilan menulis eksposisi berdasarkan tabel di atas:

**Gambar 51.**

Histogram Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menulis Eksposisi

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, terlihat bahwa hasil penelitian keterampilan menulis eksposisi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga peneliti dan *observer* memutuskan melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Perbaikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa sehingga dapat mencapai kriteria keberhasilan. Pada siklus II, hasil yang diperoleh telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa dari siklus sebelumnya. Peningkatan keterampilan menulis eksposisi pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur sebesar 55% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

Pencapaian keberhasilan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari hasil pencapaian data menulis eksposisi berdasarkan aspek yang dinilai, sebagai berikut:

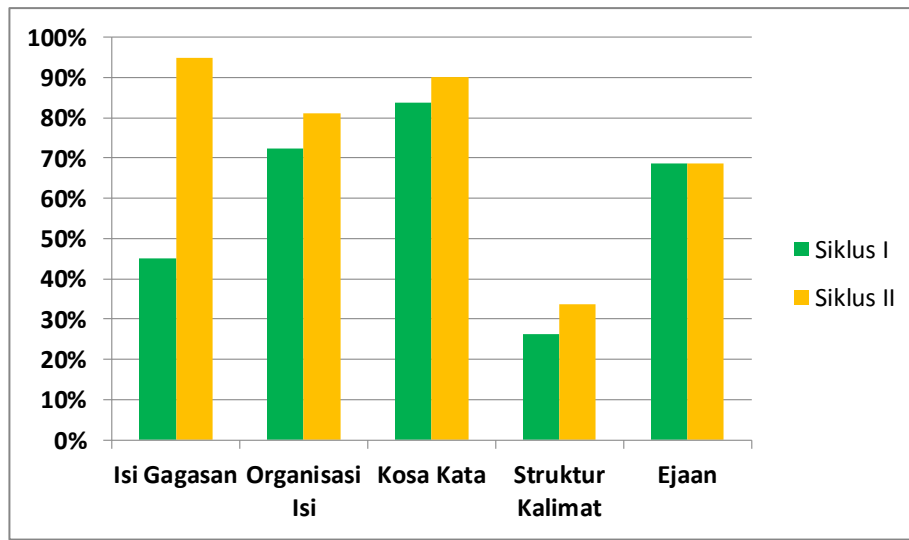
Tabel 14.**Data Pencapaian Aspek Penilaian****Keterampilan Menulis Eksposisi Siklus I**

Nama Siswa	Isi Gagasan	Organisasi Isi	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Ejaan
ACHMAD SIRODJUDIN.	2	1	4	1	3
DAVINA ADHANI NUR M.	2	4	4	1	3
DISTI ADINDA LESTARI.	4	4	4	1	3
HAFIZKHA GILANG H.	2	1	4	1	2
JANUARI AMBAR TIRTA.	4	4	3	1	4
KHADAFI RIZKI .A	2	2	2	1	3
MOCHAMAD MUFLIH .S	4	4	3	1	2
MUHAMAD HAFIZH .S	4	4	3	2	3
MUHAMAD RASYA. A.	2	2	4	1	3
NABILA SAFITRI.	4	4	4	1	3
NAIFA SYABILLA AULIA.	4	4	3	1	3
NAUFALIAN TASAUF.	4	4	4	2	4
RAHMAD RAMADHONI.	2	2	3	1	3
RAKA JUNI YANTO.	2	2	3	1	4
SITI AISYAH.	4	2	4	1	2
SITI FAUZIAH.	2	4	3	1	2
SITI JAHRA.	4	4	4	1	3
SYEH MAULANA. M	4	4	4	1	2
TRESNA TAHARA.	4	2	4	1	3
JUMLAH	36	58	67	21	55
PERSENTASE	45%	72.5%	83.74%	26.25%	68.75%

Tabel 15.
Data Pencapaian Aspek Penilaian
Keterampilan Menulis Eksposisi Siklus II

Nama Siswa	Isi Gagasan	Organisasi Isi	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Ejaan
ACHMAD SIRODJUDIN.	4	3	4	1	2
DAVINA ADHANI NUR M.	4	4	4	1	3
DISTI ADINDA LESTARI.	4	2	4	1	3
HAFIZKHA GILANG H.	4	2	4	3	3
JANUARI AMBAR TIRTA.	4	4	3	1	3
KHADAFI RIZKI ARIANSYAH.	4	2	3	1	2
MOCHAMAD MUFLIH SAID.	4	4	3	1	3
MUHAMAD HAFIZH SYAFIQ.	4	4	4	2	3
MUHAMAD RASYA ANDIKA.	4	2	4	1	2
NABILA SAFITRI.	4	4	4	2	2
NAIFA SYABILLA AULIA. A	4	4	4	1	4
NAUFALIAN TASAUFI.	4	4	4	2	4
RAHMAD RAMADHONI.	4	2	3	1	3
RAKA JUNI YANTO.	4	4	4	1	3
SITI AISYAH.	4	4	4	1	2
SITI FAUZIAH.	4	4	4	3	3
SITI JAHRA.	4	4	4	1	3
SYEH MAULANA MAGHRIFBI.	4	4	4	2	4
TRESNA TAHARA.	4	4	4	1	3
JUMLAH	76	65	72	27	55
PERSENTASE	95%	81.25%	90%	33.75%	68.75%

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat grafik peningkatan penilaian aspek keterampilan menulis eksposisi pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:



Gambar 52.

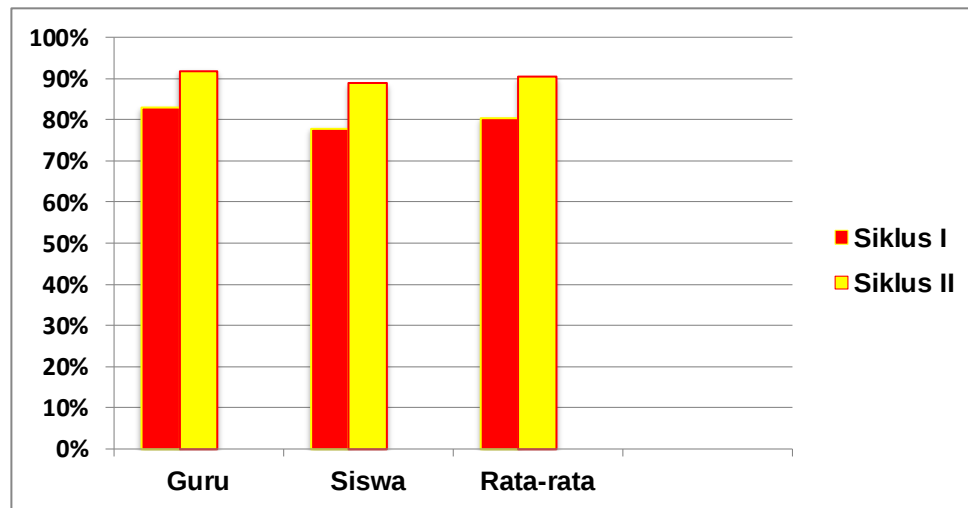
Histogram Pencapaian Penilaian Aspek
Keterampilan Menulis Eksposisi

Peningkatan keterampilan menulis eksposisi siswa berbanding lurus dengan peningkatan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Berikut disajikan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 16.**Data Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa**

No.	Aspek Pengamatan	Siklus I (dalam %)	Siklus II (dalam %)
1.	Hasil pengamatan aktiviats guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.	83%	92%
2.	Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontestual.	78%	89%
3.	Rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual	80,5%	90,5%

Berikut merupakan grafik hasil pemantau tindakan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:



Gambar 53.

Histogram Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel dan grafik yang disajikan, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pada siklus I persentase rata-rata keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sebesar 80,5%. Sedangkan pada siklus II, rata-rata keberhasilan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengalami peningkatan menjadi 90,5%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis eksposisi siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur sudah tepat dan berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin oleh peneliti. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti juga sudah menyesuaikan dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Hal ini menyebabkan hasil yang diperoleh masih kurang sesuai dengan harapan. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Cipinang Melayu 07 Pagi Jakarta Timur. Oleh karena itu, penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada penelitian lain dengan karakteristik subjek penelitian yang sama.
2. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran menulis eksposisi menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Keterbatasan pengetahuan siswa tentang ejaan, tanda baca, dan struktur kalimat sehingga siswa sering melakukan kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan serta penulisan struktur kalimat yang kurang tepat dalam menulis eksposisi.
4. Kondisi siswa yang tebiasa pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga cenderung malas.

5. Kondisi kelas yang fasilitasnya kurang memadai seperti ketersediaan LCD untuk mempermudah pembelajaran seringkali rusak sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran.